

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada setiap kalangan industri sangat membutuhkan biaya untuk menjalankan aktivitas operasi dari suatu perusahaan dan beberapa kegiatan dalam perusahaan tersebut. Dalam memperoleh modal dalam perusahaan maka perusahaan tersebut membutuhkan investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Akan tetapi para investor harus mengetahui terlebih dahulu mengenai nilai suatu perusahaan, yang mana nilai perusahaan diukur dengan cara rasio penilaian, sehingga indikator digunakan dalam menarik investor yaitu dengan cara memperhatikan suatu rasio dalam profitabilitas, kebijakan dividend dan kebijakan hutang dalam suatu perusahaan tersebut. Dalam rasio penilaian seorang calon investor bisa mendapatkan sebuah informasi seberapa besar masyarakat bergabung dalam perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, di tekankan bahwa sangatlah penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga dengan manaikan nilai suatu perusahaan dapat diartikan pula seberapa memaksimalkannya suatu keinginan yang utama perusahaan tersebut. Naiknya grafik suatu perusahaan merupakan sebuah keinginan yang diinginkan oleh para pemilik tersebut sehingga kesejahteraan para pemilik pun akan maksimal.

Minat pemodal yang tinggi dalam menanamkan modal jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya nilai suatu perusahaan tersebut menurun, maka akan menurun pula keinginan investor yang akan

membantu keuangan perusahaan. Perjalanan perusahaan dapat dinilai dengan kinerja dalam perusahaan yang di cerminkan dengan harga yang dibentuk di paras saham dan mereflesikan penilaian masyarakat pada kinerja perusahaan tersebut sama seperti (Manan, 2017:24) bahwa pasar modal itu sendiri mempunyai sumber biaya khusus digunakan selama waktu jangka panjang, salah satunya perusahaan yang berjenis manufaktur di Indonesia, dikarenakan sangat berperan penting, terutama pada sektor industri dan konsumsi, karena membutuhkan banyak tenaga manusia guna memproses produksi mengakibatkan perusahaan manufaktur memiliki peran penting dan juga meningkatkan pendapatan di Indonesia.

Posisi pasar modal di negara Indonesia sangat di perlukan, karena dengan menciptakan sahamnya, maka hal ini satu cara dalam menarik para investor untuk berinvestasi. Seperti peneltian sebelumnya yang telah di lakukan oleh (Ayu Sudiani & Ayu Darmayanti, 2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportuni Set* Terhadap Nilai Perusahaan, yang mengatakan bahwa profitabilitas dan *investment opportuniy set* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini merupakan kondisi nilai perusahaan di bidang sektor industri barang konsumsi:

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV) Periode 2015-2018

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
BRAM (Indo Kordsa Tbk)	0,83	0,01	1,16	0,83
BATA (Sepatu Bata Tbk)	2,14	1,81	1,27	1,19
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	4,76	3,62	4,10	3,91
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	1,05	1,55	1,43	1,35

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 di atas, perusahaan mengukur *Price Book Value* yang berfluktuasi atau perubahan mulai 2014-2018. Nilai pengukuran perusahaan Indo Kordsa Tbk tahun 2015 sebesar 0,83 dan turun menjadi 0,01 tahun 2016 sehingga menjadi 0,82 dan mengalami kenaikan kembali tahun 2017 1,15 senilai 1,16, tahun 2018 menurun kembali sebesar 0,33 sehingga menjadi sebesar 0,83 nilai perusahaan yang sama pada tahun 2015. Rasio nilai perusahaan BATA (Sepatu Bata Tbk) selalu mengalami penurunan mulai tahun 2015-2018 dengan nilai rasio sebesar 2.14 tahun 2015 menurun sebesar 0,33 sehingga menjadi 1.81 pada tahun 2016, pada tahun 2017 menurun kembali sebesar 0,54 menjadi 1,27 pada tahun 2017, begitu juga dengan tahun 2018 tetapi menurun senilai 0,08 sehingga total 1,19 di tahun 2018. Rasio nilai perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) tahun 2015 sebesar 4,76 dan turun menjadi 3,62 pada tahun 2016 yang memiliki selisih menjadi 1,14 dan mengalami kenaikan sebesar 0,48 pada tahun 2017 sebesar 4,10 di tahun 2018 menurun sebesar 0,19 menjadi sebesar 3,91. INDF di 2015 1,05 naik sebesar 0,50 menjadi 1,55 pada tahun 2016 dan mengalami penurunan sebesar 0,12 pada tahun 2017 menjadi 1,43 dan 2018 sebesar 1,35 yang mengalami penurunan sebesar 0,08.

Dalam menarik investor maka perusahaan harus memiliki informasi laporan keuangan terutama mengenai profitabilitas yang baik, oleh sebab itu setiap perusahaan manufaktur harus menyiapkan laporan keuangan kepada pihak berkepentingan, kepada para investor dan kepada para publik. Karena, semakin maksimal profitabilitas dari suatu perusahaan maka semakin tinggi keuntungan

oleh perusahaan tersebut, sehingga para investor akan datang untuk menanamkan modal di perusahaan yang memiliki profitabilitas bagus.

Perusahaan pada tingkat profit yang tinggi maka mudah dalam menarik perhatian investor. Hal ini bisa dilihat melalui kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang tinggi melalui aset yang menjadi landasan ketertarikan bagi investor. Sehingga *profitability* mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas diketahui melalui cara membandingkan antara laba yang diperoleh satu periode pada jumlah total aktiva dinyatakan dengan presentase. Pada Penelitian ini rasio profit yang digunakan adalah *Return On Assets*. Dengan menggunakan ROA maka kita akan mudah mengetahui seberapa besar pengambilan investasi yang dioperasikan perusahaan untuk menggunakan beberapa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga meningkatnya ROA menyebabkan naiknya pula keberadaan suatu industri dalam meraih keuntungan dengan nominal tinggi.

Demikianlah perusahaan lainnya masing-masing nilai perusahaan memiliki rasio nilai perusahaan yang naik turun atau berfluktuasi. Sehingga setiap tahun nilai perusahaan tersebut selalu berubah, sama halnya dengan investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan, yang selalu memantau bagaimana kondisi rasio nilai perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Musabbihan & Purnawati, 2018) berjudul Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi

mengatakan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen serta struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini mencoba mengambil contoh dari beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami perubahan profitabilitas berikut:

Tabel 1.2 Nilai Profitabilitas Perusahaan (ROA) Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
BRAM (Indo Kordsa Tbk)	5,15	4,31	7,53	8,07	3,23
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	24,09	20,78	22,27	22,73	7,23
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73

Sumber: *www.idx.co.id*

Tingkat profitabilitas perusahaan dalam tabel 1.2 menunjukkan rasio profitabilitas yang tidak tetap. Rasio profitabilitas pada perusahaan BRAM (Indo Kordsa Tbk) yang memiliki nilai ROA sebesar 5,15 tahun 2014 menurun sebesar 0,84 sehingga menjadi 4,31 pada tahun 2015, akan tetapi naik sebesar 3,22 menjadi 7,53 tahun 2016, tetap sama tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 0,54 menjadi 8,07 tahun 2017 akan tetapi tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup banyak sebesar 4,84 sehingga menjadi 3,23. Rasio profitabilitas pada perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) memiliki nilai ROA sebesar 24,09 tahun 2014, lalu mengalami penurunan sebesar 3,31 tahun 2015 menjadi sebesar 20,78, akan tetapi tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,49 menjadi 22,27 dan tahun 2017 naik kembali sebesar 0,46 sehingga menjadi sebesar 22,73 dan di tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis kembali sebesar 7,23. Rasio profitabilitas perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) memiliki nilai ROA sebesar 5,99 tahun 2014 dan turun sebesar 1,95 tahun

2015 sehingga menjadi 4,04 tahun 2015 disebabkan mengalami penurunan, lalu tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,37 sehingga menjadi 6,41 dan di tahun 2017 mengalami penurun kembali sebesar 0,56 sehingga ROA tahun 2017 menjadi 5,85 dan 2018 tetap mengalami penurun sebesar 2,12 sehingga menjadi 3,73.

Pada penelitian yang dilakukan oleh salah satu dosen Universitas Putera Batam (Efriyenti, 2017) mengemukakan suatu perusahaan yang mempunyai nilai dividen yang besar serta stabil dari perusahaan sejenisnya akan lebih diminati oleh investor sebab permintaan akan saham meningkat di perusahaan dengan sendirinya mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Kebijakan dividen yang merupakan suatu laba yang dibagikan ke para invesotr sebagai keuntungan melalui bentuk keuntungan yang disimpan untk biaya untuk investasi dimasa depan. Kebijakan dividen mempunyai keputusan yang akan dibayarkan sebagai laba yang disimpan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Dividen sendiri termasuk kedalam bagian dalam keuntungan perusahaan yang dibagi atau di distribusikan untuk para pemilik saham. Dividen dapat dikatakan dengan laba ditahan (*retained earning*), dengan demikian jumlah dividen yang dibagikan tergantung dengan kebijakan dividen dan para penginvestor dalam hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan dividen dalam penelitian (Anita & Yulianto, 2016) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga mendapatkan kesimpulan yaitu kebijakamn dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga peneliti mencoba untuk

mengambil beberapa contoh perusahaan manufaktur untuk menganalisa mengenai rasio dividen yang mengalami perubahan tiap tahunnya, berikut ini penjelasannya:

Tabel 1.3 Nilai Dividen Perusahaan (DPR) Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	125.00	185.00	65.00	62.00	30.00
TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	170.00	120.00	13.00	13.00	10.00
MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	257.00	344.00	466.00	627.00	47.00

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari tabel diatas penelitian nilai dividen telah menunjukkan nilai DPR (*Dividend Payout Ratio*) mengalami fluktuasi juga setiap tahunnya. seperti perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) yang tahun 2014 memiliki nilai DPR sebesar 125 naik sebesar 60 menjadi 185 di tahun 2015 yang naik, dan langsung mengalami penurunan kembali sebesar 125 menjadi sebesar 65 pada tahun 2016, dan tahun 2017 menurun kembali sebesar 3 sehingga menjadi sebesar 62 pada tahun 2017 dan turun kembali sebesar 32 sehingga menjadi sebesar 30 pada tahun 2018. Rasio dividen pada perusahaan TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk) mengalami fluktuasi juga seperti pada tahun 2014 nilai rasio dividen perusahaan tersebut sebesar 170 dan menurun sebesar 50 pada tahun 2015 menjadi sebesar 120, menurun kembali sebesar 107 sehingga menjadi sebesar 13 di tahun 2016 dan tahun 2017 tidak terjadi penurunan maupun kenaikan, akan tetapi tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 3 sehingga menjadi sebesar 10 pada tahun 2018. Perusahaan MLBI (Multi Bintang Indonesia) pada tahun 2014 memiliki rasio dividen sebesar 257 dan selalu mengalami peningkatan sebesar 87 dari tahun 2015 sehingga sebesar 344, tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 122

sehingga menjadi sebesar 466, dan menaik lagi pada tahun 2017 sebesar 161 sehingga tahun 2017 rasio dividen menjadi sebesar 627, tetapi pada tahun 2018 perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 580 sehingga menjadi 47.

Kebijakan hutang itu tersendiri ialah salah satu yang mempengaruhi profitabilitas dan dividen suatu perusahaan manufaktur, karena kebijakan hutang mengakibatkan pengurangan terhadap keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi jika kebijakan hutang berfungsi sebagai alat monitoring pada perilaku manajer dalam mengoperasikan serta mengelola perusahaan, maka yang diambil oleh manajemen adalah kebijakan memperoleh sumber dana bagi perusahaan manufaktur tersebut.

Pada penelitian (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2015) berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010 yang mengungkapkan bahwa DPR, DER, dan ROE mengalami perubahan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Sehingga peneliti mengambil contoh beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami perubahan rasio hutang tiap tahunnya, berikut di tunjukkan melalui tabel:

Tabel 1.4 Nilai Hutang Perusahaan (DER) Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
BATA (Sepatu Bata Tbk)	0,81	0,45	0,44	0,48	0,44
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	0,53	0,54	0,43	0,34	0,35
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.4 tertera mengenai perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam nilai hutang perusahaan yang di hitung melalui Rasio DER, salah satunya perusahaan BATA (Sepatu Bata Tbk) yang mana di tahun 2014 perusahaan tersebut memiliki nilai hutang sebesar 0.81 turun sebesar 0,36 sehingga menjadi 0.45 di tahun 2015 tetap menurun di tahun 2016 senilai 0,01 menjadi sebesar 0.44, akan tetapi nilai hutang perusahaan tersebut pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,02 sehingga menjadi sebesar 0.48 dan tahun 2018 penurunan lagi sebesar 0,02 menjadi sebesar 0.44. Sama hal dengan perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) yang selalu mengalami naikk turun dalam nilai hutang, seperti pada tahun 2014 perusahaan Selamat Sempurna Tbk memiliki rasio nilai hutang sebesar 0,53 dan naik 0,01 menjadi 0,54 tahun 2015, tahun 2016 nilai rasio hutang perusahaan tersebut menurun sebesar 011 menjadi 0,43 dan tahun 2017 menurun kembali sebesar 0,09 sehingga menjadi 0,34, hingga pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,01 sehingga menjadi 0,35. Rasio hutang perusahaan INDF pada tahun 2014 adalah 1,08 naik sebesar 0,05 sehingga menjadi 1,13 dan tahun 2015, di tahun 2016 terjadi penurunan 0,26 menjadi 0,87 dan tahun 2017 naik sedikit sebesar 0,01 sehingga menjadi 0.88 pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan hingga 0,10 sehingga pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,98.

Pada beberapa penelitian di atas yang telah dijabarkan melalui tabel bahwa beberapa perusahaan manufaktur di atas mengalami fluktuasi pada setiap rasio seperti yang telah dijelaskan di setiap tahunnya mulai mengenai rasio nilai perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Sehingga penelitian ini, peneliti ingin mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh**

Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian diatas yang dijelaskan, maka beberapa masalah yang timbul yaitu:

1. Perubahan fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan mengakibatkan pada harga saham yang akan menjadi berubah tiap tahunnya.
2. *Price to Book Value* yang rendah akan mempengaruhi harga saham jika selalu mengalami angka yang selalu menurun.
3. Nilai profitabilitas yang kecil akan berdampak terhadap pengembalian aset pada perusahaan.
4. Kebijakan dividen yang ditentukan perusahaan akan berpengaruh terhadap pemegang saham yang ditentukan dalam RUPS.
5. Kebijakan Hutang yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam memperkecilnya suatu permasalahan di penelitian ini, maka peneliti melakukan perkecilan atau pembatasan masalah sesuai dengan identifikasi masalah sebelumnya secara rinci oleh peneliti adalah:

1. Nilai perusahaan di ukur dengan *Price To Book Value*, profitabilitas di ukur dengan *Return On Assets*, kebijakan dividen di ukur dengan *Devident Payout Ratio*, dan kebijakan hutang diukur dengan *Debt To Equity Ratio*.
2. Objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Populasi penelitian ialah perusahaan yang bergerak pada bidang sektor aneka industri barang dan konsumsi.
4. Periode yang diamati penelitian kali ini adalah laporan keuangan periode 2014-2018.
5. Perusahaan yang selalu membagikan dividen di setiap tahunnya, terkhusus periode 2014 – 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dijabarkan sesuai batasan dan indentifikasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat dijelaskan antara lain:

1. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan penelitian dengan rumusan sebelumnya, maka tujuannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR) dan kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari dapat diperoleh melalui pengkajian ini berguna dapat memberitahukan manfaat bagi para pembaca yang menjadikan referensi. Adapun manfaat yang akan dijabarkan oleh peneliti:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diberikan secara teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menambahkan pengetahuan mengenai profitabilitas (*Return On Assets*), kebijakan dividen (*Divident Payout Ratio*), kebijakan hutang (*Debt to Earning Ratio*) dan nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
2. Memberikan referensi data untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi di bidang akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan manufaktur.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diberikan melalui cara praktis sebagai berikut:

1. Pada Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki hasil yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sehingga memengaruhi kondisi perusahaan.

2. Bagi Penulis

Dapat sebagai sarana dalam menambah gagasan, wawasan dan referensi dalam menyusun laporan akhir skripsi.

3. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

Diharapkan dapat memberikan faedah dalam hal meningkatkan pengetahuan dan bisa menjadi referensi atau bahkan bahan masukan bagi penellitian baru yang berhubungan seusuai judul penelitian ini.